

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan tenaga kerja yang ahli dan terampil sangat diperlukan dalam dunia kerja sekarang ini. Pengetahuan calon tenaga kerja yang terampil dan kompeten diperoleh dari lembaga pendidikan (sekolah), *training*, *seminar*, maupun mencari informasi sendiri dengan menggunakan media internet. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan semakin baik juga kesadaran berperilaku seseorang sehingga, seseorang akan sadar untuk berperilaku aman dan nyaman untuk kepentingan dirinya sendiri dan sekitarnya.

Kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja adalah standar proses yang dilakukan agar kemungkinan kecelakaan kerja maupun kerugian yang timbul karena kecelakaan kerja dapat dihindarkan. Hal tersebut diperoleh dari pengertian Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dimana, K3 adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Rendahnya kesadaran mengenai pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja ketika praktik di bengkel maupun laboratorium pada bangku SMK/ sederajat adalah satu penyebab para peserta didik tidak menerapkan pengetahuan yang diterimanya dalam jenjang berikutnya yaitu dunia kerja. Akibatnya timbul berbagai hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan cacat seumur hidup, trauma, maupun kerugian perusahaan

maupun lembaga pendidikan. Adanya implementasi program keselamatan kerja diharapkan mampu meminimalisir resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kondisi pekerja yang sehat membuat hasil produksi yang optimal. Semakin produktif pekerja maka produktivitas kerjapun dapat semakin meningkat (Raldo Septian, 2013 : 219). K3 bukan hanya mengenai penghindaran kecelakaan kerja tetapi juga mencakup teori 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*). Istilah 5S di Indonesia dikenal dengan 5R (Resik, Rapi, Ringkas, Rawat, dan Rajin). Pengertian 5R merupakan metode untuk mengatur/mengelola tempat kerja yang lebih baik secara berkelanjutan dalam segi penataan alat dan bahan, kebersihan, kerapian dan lain sebagainya. Penerapan 5R bertujuan untuk mengoptimalkan atau meningkatkan efisiensi dan kualitas di tempat kerja. Guna menunjang tercapainya tujuan K3 diperlukan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan kerja. APD adalah salah satu ciri utama dalam K3 untuk mengantisipasi terhadap bahaya/*hazard* yang kemungkinan muncul akibat kecelakaan kerja. Kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan kerja bukan hanya bertujuan untuk keselamatan semata tapi juga berperan untuk antisipasi, evaluasi dan pengendalian.

Berdasarkan observasi di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta terdapat beberapa masalah meliputi: pengabaian kecelakaan-kecelakaan kecil oleh siswa; adanya kekurangsinambungan pengetahuan K3, sikap 5S dan kesadaran berperilaku K3; tingginya kecelakaan akibat sifat apatis siswa mengenai peraturan yang penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Contoh pengabaian kecelakaan-

kecelakaan kecil di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta antara lain siswa tidak menggunakan APD seperti tidak menggunakan sarung tangan saat merakit panel, dan siswa tidak menggunakan masker saat pelarutan benda kerja *Printered Circuit Board* (PCB) dengan bahan kimia seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Siswa tidak menggunakan masker dan sarung tangan saat bersentuhan dengan bahan kimia

Contoh adanya kekurangsinambungannya pengetahuan K3, sikap 5S, dan kesadaran berperilaku K3 di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta yaitu siswa mengerti mengenai bahaya yang mungkin muncul dan solusi apa yang harus mereka implementasikan tetapi siswa tidak mengimplementasikan untuk pencegahan maupun perlindungan terhadap dirinya dan siswa tidak sepenuhnya sadar akan resiko yang mungkin terjadi. Contoh tingginya kecelakaan akibat sifat apatis siswa mengenai peraturan yang penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta salah satunya

adalah kecelakaan kecil seperti tangan terbakar solder karena mengabaikan peraturan penggunaan APD.



Gambar 2. Siswa tidak menggunakan APD

Pengetahuan, sikap, kedisiplinan dan kesadaran berperilaku merupakan hal pokok yang mendorong peserta didik sadar akan pentingnya bekerja dengan aman, nyaman, dan bersih.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul saat observasi penulis bermaksud untuk meneliti mengenai pengaruh pengetahuan K3 dan sikap 5S terhadap kesadaran berperilaku K3.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang penulis ajukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengabaian kecelakan-kecelakaan kecil oleh siswa
2. Adanya kekurangsinambungan pengetahuan K3, sikap 5S dan kesadaran berperilaku K3.

3. Tingginya potensi kecelakaan akibat sifat apatis siswa mengenai peraturan yang penting terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian ini dapat dipelajari secara mendalam, lebih fokus dan sempurna maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabel. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian ini hanya berkaitan dengan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja dalam pelajaran praktik pada siswa kelas XI Teknik Otomasi Industri di Bengkel Otomasi Industri SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta melalui pengetahuan K3 (yang meliputi identifikasi bahaya, penggunaan alat pelindung diri, resiko kerja (kecelakaan akibat kerja dan penyakit akibat kerja) dan peraturan-peraturan dalam K3) serta sikap 5S dalam mendisiplinkan siswa. Kesadaran berperilaku terbatas tentang perilaku terhadap diri, lingkungan, dan peraturan praktik. Pengetahuan K3 terbatas tentang pemahaman pengertian dan tujuan K3, penyebab kecelakaan kerja dan pencegahannya, serta penggunaan APD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di SMK N 2 Depok Sleman?
2. Bagaimana pengaruh sikap 5S peserta didik terhadap kesadaran berperilaku K3?

3. Bagaimana pengaruh pengetahuan K3 dan Sikap 5S secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesadaran berperilaku K3 di SMK N 2 Depok Sleman.
2. Mengetahui pengaruh sikap 5S peserta didik terhadap kesadaran berperilaku K3.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan K3 dan Sikap 5S secara bersama-sama terhadap kesadaran berperilaku K3 peserta didik di SMK N 2 Depok Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan berkaitan dengan pengetahuan K3, pentingnya penerapan K3 yang meliputi APD, sikap 5S yang baik dan hubungan kesadaran berperilaku terhadap sikap dan pengetahuan untuk mengantisipasi akan adanya bahaya yang akan muncul dan mengetahui istilah 5R.

2. Manfaat praktis

- a. Pendidik di SMK, yaitu sebagai masukan tentang pengadaan pembelajaran terkait K3 dan penekanan pada sikap 5S dilingkungan sekolah.
- b. Peserta didik, yaitu sebagai pelaksana yang baik sesuai standar dan memperkaya hasil penelitian berkaitan dengan pentingnya K3 dalam tempat kerja praktik (bengkel atau laboratorium).
- c. Peneliti yang lain, yaitu hasil ini tentunya masih ada kekurangan. Oleh sebab itu, terbuka untuk peneliti lain untuk melakukan kajian lanjut dimasa mendatang.